

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Judul

Judul yang digunakan pada penulisan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) adalah “ **Perancangan Blora *Education Center* Dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic*** ”. Mengenai penjabaran judul guna mempermudah pembaca untuk memahami laporan dapat dilihat sebagai berikut:

Blora : Kabupaten Blora secara administratif berada di ujung timur Jawa Tengah berbatasan dengan Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 195.582,074 km² (5,59 persen dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah) (Pemerintah Kabupaten Blora).

Education Center : Suatu tempat yang mewadahi dan melayani kegiatan pendidikan non-formal yang memiliki fasilitas kegiatan belajar sesuai standar dan fasilitas penunjang kegiatan (Rachmanto et al, 2020).

Pendekatan : Suatu metode untuk menganalisis dan merancang suatu objek rancangan arsitektur secara efektif (Aisyah & Happy, 2015).

Arsitektur *Biophilic* : Arsitektur biofilik merupakan desain arsitektur yang menerapkan perancangan berupa bangunan yang memiliki hubungan baik dengan alam secara seimbang, sehingga dapat menghasilkan suatu rancangan yang menyediakan lingkungan kehidupan yang sejahtera dengan menghadirkan alam ke dalam bangunan (Apriani, Mustaqima & Marlina, 2023).

Berdasarkan deskripsi di atas maka pengertian dari judul “ **Perancangan Blora *Education Center* Dengan Pendekatan Arsitektur**

Biophilic ” adalah perancangan sebuah tempat belajar dan pelatihan yang mewadahi dan melayani kegiatan pendidikan non-formal di Kabupaten Blora dengan menerapkan konsep Arsitektur Biophilic yang menerapkan keselarasan seimbang antara bangunan dengan alam.

1.2. Latar Belakang

Menurut Pasal 28C ayat (1) UUD 1945 dijelaskan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses dan suasana pembelajaran yang mendukung agar secara aktif peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat (Rahman et al., 2022, 2-3). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting terhadap pengembangan potensi diri guna meningkatkan kualitas diri yang akan sangat berguna untuk pribadi dan masyarakat.

Kabupaten Blora terletak dibagian Timur Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini terdiri dari 17 Kecamatan dengan luas wilayah 195.582,074 km². Pemerintah Kabupaten Blora sangat mendukung kualitas pendidikan di daerah, sesuai dengan visi dan misi yaitu melalui pemenuhan fasilitas yang mendukung serta meningkatkan kualitas SDM yang ada. Upaya nyata yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Blora guna mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang baik yaitu masyarakat diberi kebebasan untuk memilih jalur pendidikan.

Pemerintah Kabupaten Blora berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan, tidak hanya melalui

pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan non formal alias pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan ini sebagai langkah untuk memberikan akses bagi para anak tidak sekolah (ATS) (radarkudus.jawapos.com, 2024). Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Blora, Nuril Huda menyatakan bahwa jumlah anak tidak sekolah (ATS) di Blora pada tahun 2023 mencapai 5.002 anak. Sebagian besar dari mereka adalah lulus SMP dan tidak melanjutkan ke jenjang SMA. Tingginya angka ATS ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, geografi hingga rendahnya motivasi belajar anak. "Dari sisi ekonomi, karena kekurangan, mereka memilih bekerja. Tidak melanjutkan sekolah. Membantu orang tuanya," imbuhnya (radarkudus.jawapos.com, 2024). Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemkab Blora berupaya untuk menciptakan sekolah kesetaraan yang dapat dijangkau melalui daring ataupun offline.

Selain permasalahan tingginya jumlah ATS, pengangguran juga menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan pemkab Blora. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kabupaten Blora, pada tahun 2022 presentase tingkat pengangguran terbuka di Blora mencapai 3,70% yaitu sebanyak 19.243 jiwa. Berikut data jumlah pengangguran dan jumlah permintaan tenaga kerja menurut jenjang pendidikan di Blora.

Tabel 1. 1 Jumlah Angkatan Kerja

Angkatan Kerja/Economically Active				
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran <i>Unemployment</i>	Jumlah Angkatan Kerja Total of Economically Active	Presentase Bekerja terhadap angkatan Kerja Percentage of Working to Economically Active
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD	283 588	6 650	290 238	97,71
SMP	90 137	3 161	93 298	96,61
SMA	103 042	3 161	93 298	92,46
Perguruan Tinggi	23 606	1 030	111 444	95,82
Jumlah/Total	500 373	19 243	519 616	96,30

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, 2023)

Tabel 1. 2 Permintaan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan

Jenjang Pendidikan Education Level	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD/ Primary School	10	50	17	8	57
SMP/ Lower Secondary School	60	106	55	5	869
SMA/ Senior High School	85	2 818	1 330	2 411	3 198
Diploma I/II/III	459	6	157	4	25
Sarjana/Bachelor	111	10	440	-	325
Jumlah/Total	725	2 990	1 999	2 428	4 474

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, 2023)

Selain tingginya permintaan tenaga kerja dengan jenjang pendidikan SMA, permintaan terhadap tenaga kerja yang memiliki kompetensi juga cukup tinggi di Kabupaten Blora. Upaya pemkab Blora untuk meningkatkan kompetensi bagi pencari kerja telah dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan di masyarakat. Pelatihan keterampilan berbasis kompetensi secara intensif dilaksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dinperinnaker) Kabupaten Blora. Pelatihan-pelatihan yang telah diselenggarakan oleh pemkab Blora antara lain yaitu pelatihan konten kreator, pelatihan menjahit, tata boga, desain grafis, pelatihan bengkel sepeda motor, pelatihan bordir, pelatihan batik, pelatihan salon kecantikan, pelatihan las, pelatihan komputer, pelatihan AMT (Achievement Motivation Training). Kepala Dinas Perinnaker Blora Endro Budi Darmawan, SE., M.Si., melalui Plt. Kepala UPTD BLK Dinperinnaker Blora, Dwi Hanto Bagus Sulistyono, ST menyampaikan bahwa tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta dibidang kejuruan masing-masing, sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang relevan dalam bidang yang diikuti. “Melalui pelatihan ini nantinya mereka bisa mendapat dan menciptakan pekerjaan yang layak dengan bekal yang telah diterima selama pelatihan,” katanya (blorakab.go.id, 2023). Pelatihan-pelatihan yang telah diselenggarakan pemkab Blora untuk masing-masing kelas kejuruan umumnya memiliki peserta yang terbatas, yaitu 16 orang setiap kelas. Selain pembatasan peserta, kejuruan yang diadakan pada setiap tahapan pelatihan yang diadakan setiap tahunnya

juga terbatas, umumnya Balai Latihan Kerja menyediakan 4 kejuruan disetiap tahapan.



Gambar 1. 1 Pelatihan di Balai Latihan Kerja
(Sumber: blorakab.go.id,2023)

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Blora membutuhkan suatu tempat yang memiliki fasilitas yang lengkap dan dapat menampung pengguna dengan jumlah banyak. Tempat yang sesuai untuk hal-hal tersebut yaitu dengan membuat pusat pendidikan atau *Education Center* yang berisi tempat pelatihan keterampilan ataupun pendidikan kesetaraan, sehingga anak tidak sekolah (ATS) dapat melanjutkan jenjang pendidikannya, pengangguran dan masyarakat dengan usia angkatan kerja dapat mengikuti pelatihan keahlian atau keterampilan sehingga siap untuk bekerja bahkan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Fasilitas *Education Center* ini akan difokuskan pada sarana prasarana seperti area pendidikan non-formal khususnya tempat pendidikan kesetaraan untuk anak tidak sekolah (ATS), pelatihan ketrampilan, perpustakaan, area beberapa jenis kegiatan olahraga. Selain fasilitas – fasilitas yang telah disebutkan, *education center* ini juga akan menjadi tempat untuk terselenggaranya pameran hasil karya dari pelatihan yang telah diikuti peserta, pameran ini juga akan menonjolkan potensi daerah Blora sebagai penghasil jati, yaitu dengan memamerkan hasil karya pelatihan ukir kayu, dan industri mabel yang ada di Blora.

Perancangan pada *Blora Education Center* akan menggunakan konsep bangunan yang memperhatikan keselarasan antara bangunan dengan alam,

sehingga akan memberikan dampak yang positif pada psikologis dan fisiologis pada pengguna didalamnya. Desain Biofilik mengutamakan konsep yang menghadirkan kualitas ruang yang optimal serta memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dengan berusaha memanfaatkan alam atau ruang luar agar dapat dinikmati dan menstimulasi pengguna untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik guna mencapai hidup yang sehat (Setioko et al, 2021).

Pendekatan arsitektur *biophilic* akan digunakan dalam perancangan Blora Education Center, hal ini didasari dengan aktifitas yang dilakukan setiap hari terkadang akan memberikan rasa jenuh pada manusia. Perlu adanya kegiatan yang positif ataupun suasana baru akan membuat mood manusia akan kembali. Kegiatan sederhana seperti menghirup udara segar ataupun melihat keindahan alam mampu menjadi penyelesaian dari masalah tersebut. Desain Biofilik yang mengusung konsep menciptakan ruang dengan kualitas yang optimal merupakan desain yang sesuai untuk hal tersebut. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari arsitektur *biophilic* yaitu Arsitektur *Biophilic* bertujuan untuk mendukung manusia dalam mencapai kenyamanan dan kesejahteraan, serta untuk meningkatkan kualitas hidup (Prasetyo,2020).

1.3.Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang *Education Center* yang mampu mewadahi potensi masyarakat Blora khususnya angkatan kerja, dan mengatasi permasalahan ATS(Anak Tidak Sekolah) guna meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Blora ?
- b. Bagaimana penerapan pendekatan Arsitektur *Biophilic* pada Perancangan Blora *Education Center*, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan dampak positif pada pengguna dan lingkungan ?

1.4.Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- a. Merancang Education Center sebagai fasilitas pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas SDM, dan membantu anak ATS untuk

mendapatkan pendidikan melalui pendidikan non-formal khususnya pendidikan kesetaraan dan keterampilan di Blora.

- b. Memberikan rancangan bangunan yang sesuai dengan konsep Arsitektur Biophilic sehingga dapat memberikan dampak psikologis pada pengguna.

1.4.2. Sasaran

- a. Menciptakan kawasan pendidikan kesetaraan dan pelatihan keterampilan yang memiliki fasilitas yang lengkap guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Kabupaten Blora sehingga memiliki kualitas SDM yang baik.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat Kabupaten Blora akan pentingnya pendidikan formal maupun non formal.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) Perancangan Blora *Education Center* Dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic* berfokus pada kebutuhan ruang, perancangan tapak, orientasi bangunan, zonasi, aksesibilitas, dan visual bangunan guna memberikan kenyamanan dan dampak positif pada pengguna dan lingkungan.

1.6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan melalui pengumpulan data dan analisis data sebagai berikut:

1.6.1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi Lapangan

Melakukan observasi atau pengamatan pada beberapa lokasi di wilayah Kabupaten Blora untuk mencari data yang dibutuhkan seperti kondisi eksisting, kegiatan masyarakat sekitar, kondisi lingkungan di sekitar tapak, batasan tapak yang kemudian akan dilakukan analisis untuk perancangan.

- b. Studi Literatur

Melakukan penelusuran literatur dari beberapa sumber yang telah ada terutama yang berkaitan dengan perancangan *Education Center* dan Arsitektur *Biophilic*. Sumber literatur berasal dari beberapa media seperti buku, jurnal, dan berita.

c. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data dengan memotret kondisi tapak yang dapat digunakan untuk menguatkan data-data lapangan yang telah ada.

d. Studi Banding

Mengumpulkan data untuk bahan rujukan dan perbandingan dengan tujuan untuk mempelajari beberapa hal yang berkaitan dengan tema dan objek yang hampir sama.

1.6.2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif melalui analisis data yang telah didapat dengan hasil studi literatur ataupun studi preseden dengan hasil berupa konsep yang akan diterapkan pada proses perancangan Blora *Education Center*.

1.6.3. Penerapan Konsep Desain

Hasil analisis data yang didapat akan digunakan sebagai acuan pada konsep dan perancangan Blora *Education Center* dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic*.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum yang berkaitan dengan topik yang dibahas, mencakup penjelasan mengenai judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode yang digunakan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori dan literatur yang sesuai dengan tema judul. Membahas tentang *Education Center*, Pendekatan Arsitektur *Biophilic*, studi banding sebagai referensi desain, dan literatur yang digunakan pada proses perencanaan konsep bangunannya.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Bab ini memberikan gambaran umum lokasi dan perencanaan berupa informasi fisik dan non fisik lokasi, data kawasan strategis, data kegunaan lahan sesuai dengan RTRW Kabupaten Blora, serta tinjauan kriteria pemilihan site.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang konsep perancangan dengan skala mikro dan makro yang terdiri dari analisa dan konsep site, analisis dan konsep ruang, analisis dan konsep struktur dan utilitas, serta penekanan konsep Arsitektur *Biophilic* pada perancangan Blora *Education Center*.